

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keadaan Indonesia saat ini sedang mengalami kondisi tidak baik disebabkan oleh virus berasal dari Wuhan, China yang dinamakan dengan Covid-19. (WHO, 2020) menyatakan bahwa virus ini penularannya sangat cepat dan dapat menyebabkan kematian. Virus ini menyerang infeksi saluran pernapasan seperti batuk dan pilek namun sifatnya lebih mematikan. Berdasarkan data (Worldometer, 2020) Coronavirus Cases menyatakan 2.176.744 Pasien yang terpapar virus ini dan beberapa meninggal dunia sehingga wabah penyebaran virus ini disebut dengan pandemi Covid-19 dunia.

Akibat dari pandemi Covid-19 membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru demi menghentikan pemencaran Covid-19 yaitu mengimplementasikan ajakan masyarakat untuk melaksanakan Physical Distancing atau memberi jarak dengan orang lain sejauh satu meter dan menghindari kerumunan dan berbagai acara pertemuan yang menimbulkan perkumpulan (Covid-19, 2020). Selain itu pemerintah menerapkan kebijakan untuk Dirumah Saja seperti kerja dirumah atau Work From Home (WFH) dan kegiatan apapun yang berhubungan dengan perkumpulan atau pertemuan ditiadakan dan diganti dengan media online. (Kemendikbud, 2020) mengeluarkan Surat Edaran tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19. Isi dari surat ini salah satunya adalah

melibatkan kegiatan belajar mengajar dan mengganti dengan pembelajaran berbasis jaringan (Daring) via E-learning yang dapat digunakan berbagai instansi pendidikan.

Pada kondisi seperti ini semua guru atau tenaga pendidik diharuskan untuk mengganti pembelajaran menggunakan E-learning atau melalui media online. Berbagai platform digunakan untuk melakukan pengajaran sehingga perlu didukung dengan fasilitas pembelajaran yang baik dan pemanfaatan teknologi informasi (Rusman, 2019). Seluruh siswa diwajibkan untuk menggunakan alat komunikasi seperti Handphone dengan bijak untuk mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran daring dengan tatap muka melalui aplikasi menjadi hal yang paling menguntungkan guna memutus penyebaran Covid-19 serta menjaga kesehatan keselamatan jiwa guru dan siswa dari terpaparnya virus tersebut (Jamaluddin, Ratnasih, Gunawan, & Panjiah, 2020).

Sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease (COVID-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. Kesiapan dari pihak penyedia layanan maupun siswa merupakan tuntutan dari pelaksanaan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring ini memerlukan perangkat pendukung seperti komputer atau laptop, gawai, dan alat bantu lain sebagai perantara yang tentu saja harus terhubung dengan koneksi internet.

Hal ini tentu akan berdampak pada motivasi belajar siswa yang secara tiba-tiba berubah total yang tadinya berada disekolah bertatap muka dengan guru dan teman sekolah sekarang diganti dengan pembelajaran berbasis jaringan (Daring) via E-learning di rumah masing-masing tanpa bertatap muka langsung dengan guru. Sedangkan motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai (Sardiman A. M, 2007). Lebih lanjut Menurut Uno (2011) motivasi belajar dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- 3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan,
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar,
- 5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar,
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa keefektifan dalam pembelajaran akan berhasil jika ada factor pendorongnya yaitu motivasi belajar, siswa akan belajar dengan sungguh sungguh dan merasa senang jika memiliki motivasi belajar, motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator seperti hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan, memiliki cita-cita

dimasa depan, ingin memiliki penghargaan dalam belajar, memiliki kegiatan yang menarik dan mempunyai lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa dapat belajar lebih baik.

Kenyataan saat ini, pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tapa Bone Bolango, motivasi belajar masih sangat kurang pada hasil belajar, peneliti melakukan pengamatan dan hasil wawancara pada guru dikelas apakah indikator motivasi belajar tersebut sudah tampak atau belum, namun ternyata siswa belum sepenuhnya menunjukkan perilaku yang diharapkan hal ini belum tampak pada saat pembelajaran seperti : 1) siswa kurang memiliki hasrat dan keinginan untuk mencari tahu tentang penjelasan guru, tidak ingin bertanya hal yang tidak dimengerti, 2) siswa kurang terdorong untuk menyelesaikan tugas baik tugas kelompok maupun tugas individu, cenderung tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, 3) Terdapat karakter siswa yang cenderung Tidak memiliki harapan untuk unggul, sehingga hal ini membuat siswa malas belajar, 4) Hasil pengamatan peneliti terdapat siswa yang tidak tertarik atas penghargaan yang dijanjikan guru jika menjawab pertanyaan dengan tepat atau menyelesaikan tugas dengan benar dan tepat waktu, 5) siswa mudah bosan dengan penjas guru dan terlihat tidak tertarik dalam pembelajaran sehingga membuat siswa tidak focus, sering ketiduran pada saat pembelajaran berlangsung, 6) lingkungan belajar yang tidak menentu ketika pembelajaran berlangsung, dan internet yang lambat sering putus koneksi membuat siswa kurang bersemangat dan kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran.

Peranan guru dalam hal ini sangatlah penting, dimana guru menjadi faktor utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa untuk lebih baik, oleh karena itu saat ini banyak metode/ serta strategi pembelajaran, yang harus dikuasai guru dengan tujuan untuk menarik minat siswa sehingga membuat motivasi belajar siswa meningkat sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan. Upaya-upaya yang lain juga dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan hasil belajar siswa saat ini juga sudah merambah hampir kesemua komponen pendidikan seperti penambahan fasilitas belajar disekolah, dengan menambah jumlah buku-buku pelajaran, media pembelajaran berupa internet yang mudah untuk mengakses pembelajaran secara online, selain itu pemerintah juga melakukan upaya meningkatkan kualitas guru, meningkatkan kualitas pembelajaran yang mencakup pembaharuan dalam model, metode, pendekatan dan media yang bisa mengoptimalkan pembelajaran online.

Dengan adanya motivasi, siswa dapat lebih mudah dalam belajar dan memahami materi yang disampaikan oleh guru karena siswa memiliki rasa ketertarikan pada bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Apabila siswa tidak mempunyai motivasi atau minat maka siswa akan enggan dan malas untuk mempelajarinya, apabila mengerjakan sesuatu harus dengan bantuan orang lain, tidak mampu berfikir dan bertindak orisinal, tidak kreatif, tidak punya inisiatif serta siswa akan absen atau membolos. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dengan rendahnya motivasi belajar siswa maka rata-rata hasil belajar juga rendah rendah. Hal tersebut nampak pada nilai siswa kelas VIII masih banyak

yang berada dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yakni dari 193 orang siswa yang belum tuntas sebanyak 106 orang siswa (54.92%) sedangkan sisanya sebanyak 87 orang siswa (45.08%) sudah memiliki nilai tuntas.

Hasil observasi ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Utanti (2018) bahwa Faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi siswa tersebut adalah kurangnya minat dan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran IPS. Kondisi ini dibuktikan dengan rendahnya motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tapa Bone Boalngo. Data hasil observasi menunjukkan dari 25 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tapa Bone Bolango, persentase motivasi belajar siswa hanya mencapai 42%, sedangkan 58% siswa masih belum termotivasi dalam pembelajaran IPS. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran IPS yang terpusat pada guru, siswa kurang menangkap apa yang dijelaskan oleh guru karena terbatas oleh ruang. Guru terkadang hanya memberikan tugas melalui online begitu saja tanpa adanya penjelasan yang jelas terhadap tugas tersebut, sehingga siswa takut bertanya kepada guru apabila kurang jelas atau tidak paham. Akibatnya aktivitas belajar siswa online siswa kurang optimal dan kurang menyenangkan menyebabkan motivasi belajar siswa rendah.

Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, diantaranya adalah penerapan model pembelajaran *discovery learning* dan fasilitas belajar. Pada aspek model pembelajaran, guru pada umumnya masih menerapkan model-model pembelajaran yang konvensional dan diselingi dengan metode ceramah dan tanya jawab. Guru belum menerapkan model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif seperti model pembelajaran *discovery learning*.

Untuk meningkatkan motivasi belajar pada masa pembelajaran online tersebut maka model pembelajaran discovery menjadi model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan oleh guru dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Discovery learning* adalah suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa (Wicaksana, dkk, 2016). Sintaks model pembelajaran *Discovery learning* menurut Burais, dkk, (2016) adalah stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification, dan generalization. Sintaks model pembelajaran *Discovery learning* yang diuraikan tersebut, pada tahap kedua yaitu problem statement, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran. Untuk memudahkan siswa dalam mengidentifikasi masalah dapat dilakukan dengan kegiatan diskusi kelompok.

Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran discovery learning merupakan suatu model yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran sehingga akan meningkatkan minat dan motivasinya dalam belajar sehingga siswa tersebut akan senantiasa mengembangkan cara belajarnya baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Faktor lainnya yang ditenggarai mempengaruhi motivasi belajar adalah fasilitas belajar. Mulyasa (2013) menjelaskan bahwa fasilitas pembelajaran adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar secara online seperti

saat ini, seperti laptop, handphone, kuota internet, buku paket, serta alat-alat dan media pengajaran lainnya

Fasilitas belajar memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar online. Dengan adanya pemanfaatan fasilitas belajar yang tepat dalam pembelajaran online ini diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menerima materi yang disampaikan. Jadi besar kemungkinan fasilitas belajar merupakan faktor yang mempunyai andil yang cukup besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tersedianya fasilitas/sarana pembelajaran berdampak terhadap terciptanya iklim pembelajaran yang lebih kondusif, terjadinya kemudahankemudahan bagi siswa untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar. Hal ini dapat mendorong berkembangnya motivasi untuk mencapai hasil yang lebih baik. Untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, terutama dalam fasilitas pembelajaran online seperti handphone dan kuota internet.

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu factor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya perlu adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari dunia pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa betapa besarnya eksistensi guru dalam dunia pendidikan. Namun, untuk mewujudkan kualitas pendidikan itu semua tidak akan terlepas dari adanya fasilitas belajar yaitu sarana prasarana/sumber dan media pembelajaran yang memadai serta peran guru sebagai motivator sekaligus innovator dalam proses pembelajaran yang dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan deskripsi diatas, maka hal itu menjadi suatu alasan yang tepat bagi peneliti untuk menganalisis tentang permasalahan diatas yang dituangkan dalam judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery learning* dan Fasilitas Belajar Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa kurang memiliki hasrat dan keinginan untuk mencari tahu tentang penjelasan guru, tidak ingin bertanya hal yang tidak dimengerti,
- 2) Siswa kurang terdorong untuk menyelesaikan tugas baik tugas kelompok maupun tugas individu, cenderung tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas,
- 3) Terdapat karakter siswa yang cenderung Tidak memiliki harapan untuk unggul, sehingga hal ini membuat siswa malas belajar,
- 4) Terdapat siswa yang tidak tertarik atas penghargaan yang dijanjikan guru jika menjawab pertanyaan dengan tepat atau menyelesaikan tugas dengan benar dan tepat waktu,
- 5) siswa mudah bosan dengan penjelas guru dan terlihat tidak tertarik dalam pembelajaran sehingga membuat siswa tidak focus, sering ketiduran pada saat pembelajaran berlangsung,

- 6) Lingkungan belajar yang tidak menentu ketika pembelajaran berlangsung, dan internet yang lambat sering putus koneksi membuat siswa kurang bersemangat dan kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran.
- 7) Guru terkadang hanya memberikan tugas melalui online begitu saja tanpa adanya penjelasan yang jelas terhadap tugas tersebut, sehingga siswa takut bertanya kepada guru apabila kurang jelas atau tidak paham

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango?
2. Seberapa besar pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango?
3. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *discovery learning* guru dan fasilitas belajar secara simultan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango

2. Untuk mengetahui Pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango
3. Untuk mengetahui Pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dan fasilitas belajar secara simultan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini terdiri dari :

1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan konsep atau ilmu tentang: 1) Model pembelajaran Discovery Learning, dan 2) Fasilitas belajar

1.5.2 Manfaat praktis

a) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang mengeksplor kemampuan yang dimiliki siswa, selain itu juga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b) Bagi siswa

Dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar

(KBM), meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, dan optimalnya potensi otak kanan dan kiri para siswa.

c) Bagi sekolah

Dapat memberikan masukan serta gambaran kepada kepala sekolah mengenai factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan pentingnya penggunaan media serta pengelolaan kelas yang optimal.

d) Bagi peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai acuan didalam memecahkan berbagai masalah secara ilmiah dilapangan. Selain itu, hasil penelitian ini dijadikan pengalaman langsung dari lapangan yang menambah wawasan berpikir secara ilmiah.